

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu bagian industri konstruksi yang penting adalah pembangunan konstruksi gedung. Konstruksi gedung adalah bangunan yang digunakan sebagai fasilitas umum, misalnya bangunan institusional, pendidikan, industri ringan (gudang), bangunan komersial, sosial, dan tempat rekreasi (Widiasanti dan Lenggogeni, 2013).

Di era pembangunan yang semakin kompleks dan dinamis saat ini, pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dalam proyek konstruksi menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Dalam hal ini, ketentuan nasional seperti Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja telah mewajibkan seluruh penyelenggaraan proyek konstruksi untuk menerapkan sistem manajemen K3 secara konsisten dan menyeluruh.

Salah satu aspek penting dalam implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah perencanaan biaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang memadai dan proporsional. Biaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meliputi penyediaan Alat Pelindung Diri (APD), rambu-rambu, fasilitas kesehatan, hingga asuransi bagi pekerja. Namun secara umum, kenyataannya menunjukkan bahwa

anggaran K3 kerap kali dipandang sebagai beban tambahan dan dianggap kurang produktif, sehingga sering diabaikan atau ditekan seminimal mungkin. Kondisi ini berdampak pada lemahnya implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ada di lapangan.

Pembangunan gedung gereja termasuk dalam kategori pekerjaan konstruksi non-hunian yang memiliki karakteristik tersendiri. Bangunan gereja umumnya dirancang dengan ruang utama yang memiliki bentang lebar, kapasitas jemaat yang besar, serta detail arsitektural yang khas untuk menunjang fungsi ibadah. Proses pembangunan tersebut melibatkan berbagai jenis pekerjaan konstruksi yang pastinya memiliki potensi risiko kecelakaan kerja. Untuk itu, penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berperan sebagai salah satu komponen penting yang mendukung lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi para pekerja konstruksi.

Penelitian ini dilakukan di Gereja Bethel Indonesia Gereja City Community Center Jambi (GBI GCCC). Berdasarkan informasi awal yang di dapat dari pihak panitia pembangunan Gereja, bahwa pada pekerjaan Pengembangan Bangunan Gereja GBI GCCC Jambi tidak ada komponen perencanaan biaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Gereja GBI GCCC memiliki memiliki luas tanah $1343 m^2$ dengan luas bangunan sebelumnya sebesar $579,38 m^2$ dengan kondisi bangunan 2 lantai kemudian dikembangkan di bagian depan bangunan sebelumnya dengan kondisi bangunan 3 lantai dengan total keseluruhan luas bangunan menjadi $716,26 m^2$. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul

“Perencanaan Biaya Keselamatan dan Kesehatan (K3) Pada Pekerjaan Pengembangan Bangunan Gereja GBI GCCC Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan biaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerjaan Pengembangan Bangunan Gereja GBI GCCC Jambi?
2. Berapa persentase perencanaan biaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dari nilai kontrak pada Pekerjaan Pengembangan Bangunan Gereja GBI GCCC Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Merencanakan biaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerjaan Pengembangan Bangunan Gereja GBI GCCC Jambi.
2. Menghitung persentase perencanaan biaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dari nilai kontrak pada Pekerjaan Pengembangan Bangunan Gereja GBI GCCC Jambi.

1.4 Batasan Masalah

Penerapan batasan masalah Perencanaan Biaya Keselamatan dan Kesehatan (K3) perlu pertimbangan yang cermat untuk memfokuskan penelitian. Dalam konteks ini, batasan masalah akan mencakup aspek-aspek berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Pekerjaan Pengembangan Bangunan Gereja GBI GCCC Jambi yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Pasir Putih, Kec. Jambi Selatan, Kota Jambi.
2. Data penelitian didapat dari Panitia Pembangunan Gereja GCCC Jambi.
3. Pembahasan difokuskan hanya pada tahap perencanaan dan tidak mencakup pelaksanaan atau penerapan hasil perencanaan di lapangan.
4. Pedoman implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diperlukan pada penelitian, yakni sebagai berikut:
 - a. SE No. 11/SE/M/2019 tentang Petunjuk Teknis Biaya Penyelenggaraan Sistem Manajemen Konstruksi.
 - b. PERMEN PUPR Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi
 - c. SE No. 68/SE/Dk/2024 tentang Tata Cara Penyusunan Perkiraan Biaya Pekerjaan Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
 - d. Standar Harga Satuan Khusus Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Kota Jambi Tahun 2025.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pemerintah:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menambah data serta memberikan gambaran mengenai perencanaan biaya K3 di proyek.

2. Bagi Penyedia Jasa:

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun anggaran biaya K3 sehingga dapat meminimalisir kecelakaan yang terjadi dan menghindari biaya tak terduga akibat kecelakaan.

3. Bagi Mahasiswa:

Sebagai acuan/referensi untuk penelitian berikutnya dan menambah pemahaman mengenai pembuatan rencana anggaran biaya yang dibutuhkan.

4. Bagi Peneliti:

Menambah pemahaman terhadap perencanaan biaya keselamatan dan keselamatan kerja (K3) yang akan diimplementasikan pada Pekerjaan Pengembangan Bangunan Gereja GBI GCCC Jambi.

